

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar dalam kelas adalah guru. Karena itu, guru tidak saja mendidik melainkan juga berfungsi sebagai orang dewasa yang bertugas profesional memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) atau penyalur ilmu pengetahuan (*transmitter of knowledge*) yang dikuasai kepada anak didik. Guru juga menjadi pemimpin atau menjadi pendidik dan pembimbing di kalangan anak didiknya.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya : “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui” (QS. Al-Baqarah ayat 151)

Guru berfungsi sebagai pemimpin (di kalangan anak didik dan masyarakat sekitar), sebagai pendidik dan pembimbing bagi anak didik yang belum dewasa. Guru berperan sebagai pembaru (*innovator*), penghubung antara ilmu yang dimiliki dengan anak didik dan penyuluh (*counselor*) dalam membantu anak untuk memecahkan segala kesulitan yang dihadapi dalam proses pendidikan atau proses.¹ Guru adalah orang yang sangat penting terhadap keberhasilan belajar peserta didik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

¹Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal.118-119

Tugas utama seorang pengajar adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan itu terselenggara dengan efektif, seorang pengajar harus mengetahui hakikat kegiatan belajar, mengajar, dan strategi pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan dimana ia hidup. Dalam hal ini, proses merupakan rangkaian kegiatan yang berkelanjutan, terencana, gradual, bergilir, berkeseluruhan dan terpadu, yang secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap proses pembelajaran.

Menurut Gulo dalam buku Strategi Belajar Mengajar menjelaskan makna belajar sebagai seperangkat kegiatan mental intelektual, yang hakikatnya sebagai usaha untuk mengubah tingkah laku. Belajar adalah suatu proses yang berlangsung didalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, maupun berbuat.² Belajar adalah proses siswa dari yang tidak mengerti menjadi mengerti dan perilaku yang tidak baik menjadi perilaku yang baik.

Tidak semua orang mempunyai gaya belajar yang sama, sekalipun bila mereka bersekolah di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama. Bahwa kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, mereka sering kali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi.³

Belajar, perkembangan, dan pendidikan merupakan hal yang menarik dipelajari. Ketiga gejala tersebut terkait dengan pembelajaran. Belajar dilakukan oleh siswa secara individu. Perkembangan dialami dan dihayati pula oleh individu siswa. Sedangkan pendidikan merupakan kegiatan interaksi. Dalam kegiatan interaksi tersebut, pendidik atau guru bertindak mendidik si peserta didik atau siswa. Tindak mendidik tersebut tertuju pada

²Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hal.1

³M. Nur Ghufon dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hal.

perkembangan siswa menjadi mandiri. Untuk dapat berkembang menjadi mandiri, siswa harus belajar.⁴

Peningkatan prestasi belajar dapat dicapai dengan memerhatikan beberapa aspek, baik internal maupun eksternal. Aspek eksternal di antaranya adalah bagaimana lingkungan belajar dipersiapkan dan fasilitas-fasilitas diberdayakan. Sedangkan aspek internal meliputi aspek perkembangan anak dan keunikan personal individu anak.

Sebagaimana telah dipaparkan di atas bahwa setiap individu memiliki keunikan tersendiri dan tidak pernah ada dua orang yang memiliki pengalaman hidup yang sama persis, hampir dipastikan bahwa gaya belajar tersebut masing - masing orang berbeda satu dengan yang lain. Namun, di tengah segala keberagaman gaya belajar tersebut, banyak ahli mencoba menggunakan klasifikasi atau pengelompokan gaya belajar untuk memudahkan kita semua. Dua anak yang tumbuh dalam kondisi dan lingkungan yang sama belum tentu akan memiliki pemahaman pemikiran dan pandangan yang sama terhadap dunia sekitarnya. Masing-masing memiliki cara pandang sendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialaminya. Cara pandang inilah yang kita kenal sebagai gaya belajar.⁵ Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, meskipun individu tersebut memiliki pengalaman hidup yang sama.

Berkaca dari beberapa hal di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat tema tentang gaya belajar, yaitu gaya belajar *avoidant* peserta didik. Diantaranya karakteristik gaya belajar *avoidant* tersebut adalah peserta didik tidak berminat atau tidak tertarik terhadap pelajaran, tidak memperhatikan pelajaran, tidak antusias dalam mengikuti diskusi, tidak aktif dalam mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan tugas maupun tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, dan, peserta didik yang tidur dan berbicara kepada teman sebelahnya ketika KBM, dan peserta didik yang

⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hal.5

⁵*Ibid*, hal.10

membuat keributan dikelas. Selain itu juga, peserta didik yang aktif mengikuti pelajaran maupun diskusi di kelas.

Strategi guru dalam mengurangi gaya belajar *avoidant* peserta didik, gurumenggunakan pendekatan perubahan tingkah laku(*behavior modification approach*) yaitu dengan menggunakan penguatan positif seperti memberikan penghargaan (nilai A, juara 1, dan nilai tambahan) dan perilaku (senyum, pujian, menganggukkan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, dan mengacungkan jempol). Hukuman untuk mengubah maupun menghentikan perilaku yang tidak baik dari peserta didik. Penghapusan (*extinction*) merupakan cara untuk menghentikan atau menyingkirkan penguatan yang sebelumnya ada.*Extinction*disamakan dengan hukuman karena tujuannya sama, yaitu mengurangi perilaku.Sedangkan, penguatan negatif (*negative reinforcement*)sepertitidak memberikan penghargaan, memberikan tugas tambahan dan menunjukkan perilaku tidak senang (menggeleng, kening berkerut, muka kecewa, memarahi)

Berdasarkan fenomena dan beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai gaya belajar *avoidant*pada peserta didik dengan menggunakan *behavior modification approach* (pendekatan perubahan tingkah laku). Karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang permasalahan tersebut yang dituangkan kedalam bentuk skripsi dengan judul“**Strategi Guru Dalam Mengurangi Gaya Belajar *Avoidant* Peserta Didik Melalui *Behavior Modification Approach* Pada Mata Pelajaran PAI di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016**”

B. Fokus Penelitian

Untuk meminimalisir luasnya permasalahan, maka dalam penelitian diperlukan pemfokusan masalah. Dengan tujuan agar dalam pelaksanaan penelitian ini tidak melebar jauh pada objek-objek yang tidak relevan. Batasan ini merupakan penjelasan terhadap ketepatan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, lebih ditekankan pengamatan tentang

strategi guru dalam mengurangi gaya belajar *avoidant* peserta didik melalui *behavior modification approach* pada mata pelajaran PAI yaitu Aqidah Akhlak, SKI, Fiqih dan Al-Qur'an Hadis.

Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan sebanyak empat kali. *Pertama*, penelitian dilakukan di kelas X.2 pada mata pelajaran Aqidah akhlak. *Kedua*, penelitian dilakukan di kelas X.2 pada mata pelajaran SKI. *Ketiga*, penelitian dilakukan di kelas XII PK pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. *Keempat*, penelitian dilakukan di kelas X.1 pada mata pelajaran Fiqih.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk gaya belajar *avoidant* peserta didik pada mata pelajaran PAI di MA Manzilul Ulum Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana strategi *behavior modification approach* pada mata pelajaran PAI di MA Manzilul Ulum Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengurangi gaya belajar *avoidant* peserta didik melalui *behavior modification approach* pada mata pelajaran PAI di MA Manzilul Ulum Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Agar lebih mudah dalam melaksanakan penelitian, maka perlu mengetahui tujuannya sehingga dalam pelaksanaan penelitian tidak menyimpang dari pelaksanaan yang sudah direncanakan. Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam mengadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk gaya belajar *avoidant* peserta didik pada mata pelajaran PAI di MA Manzilul Ulum Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

2. Untuk mengetahui strategi *behavior modification approach* pada mata pelajaran PAI di MA Manzilul Ulum Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016
3. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengurangi gaya belajar *avoidant* peserta didik melalui *behavior modification approach* pada mata pelajaran PAI di MA Manzilul Ulum Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

E. Manfaat Penelitian

Dari beberapa uraian di atas dapat diketahui manfaat secara teoritis dan praktis adanya penelitian tentang strategi guru dalam mengurangi gaya belajar *avoidant* peserta didik melalui *behavior modification approach* pada mata pelajaran PAI di MA Manzilul Ulum Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan strategi guru dalam mengurangi gaya belajar *avoidant* peserta didik melalui *behavior modification approach* pada mata pelajaran PAI di MA Manzilul Ulum Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016 agar program pembelajaran lebih efektif serta terarah sesuai dengan alokasi waktu belajar dan tujuan pembelajaran.
 - b. Menambah wawasan bagi para guru umumnya dalam mengembangkan pendekatan perubahan tingkah laku terhadap masalah gaya belajar *avoidant*.
 - c. Melengkapi referensi yang telah ada, sehingga dapat memberikan pengetahuan bagi semua pihak, di samping itu hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru dalam mengidentifikasi masalah gaya belajar *avoidant* peserta didik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Kepala Madrasah, penelitian ini diperuntukan sebagai kontribusi bagi kepala madrasah dan membantu memecahkan masalah yang

- mungkin timbul khususnya bagi guru untuk mengurangi gaya belajar *avoidant* peserta didik melalui *behavior modification approach* di MA Manzilul Ulum sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa yang diinginkan.
- b. Bagi Guru PAI, dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi para guru PAI untuk memperluas dan mengembangkan pengetahuan tentang pelaksanaan pendekatan perubahan tingkah laku serta dapat meningkatkan tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh para guru dalam mendampingi kegiatan pembelajaran peserta didik serta mengawal perilakunya agar menjadi pribadi yang lebih baik sesuai nilai-nilai Islam.
 - c. Bagi Siswa, dengan adanya strategi guru dalam mengurangi gaya belajar *avoidant* melalui pendekatan perubahan tingkah laku, diharapkan siswa dapat berperilaku dengan baik saat di kelas maupun di luar kelas dan dapat bersungguh - sungguh dalam belajar.

